

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA JACK RUNNER  
ROASTERY UNTUK MENILAI SISTEM PENGENDALIAN  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Agnes Alzena Syafitri  
2014130030**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**OPERATIONAL REVIEW AT JACK RUNNER ROASTERY  
TO ASSESS RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL  
SYSTEM**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By  
Agnes Alzena Syafitri  
2014130030**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**SKRIPSI**

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA JACK RUNNER  
ROASTERY UNTUK MENILAI SISTEM PENGENDALIAN  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU**

Oleh:

Agnes Alzena Syafitri

2014130030

Bandung, Juli 2018

**Ketua Program Sarjana Akuntansi,**

**Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.**

**Pembimbing Skripsi,**

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.**

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Agnes Alzena Syafitri  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Januari 1997  
NPM : 2014130030  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA JACK RUNNER ROASTERY  
UNTUK MENILAI SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta,  
Drs., Ak., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli, 2018

Pembuat pernyataan : Agnes Alzena Syafitri



(Agnes Alzena Syafitri)

## ABSTRAK

Seiring dengan laju perkembangan dunia usaha, setiap perusahaan harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menunjukkan kemampuannya agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat juga mempengaruhi jenis usaha yang bergerak dalam industri *coffee shop*. Salah satu bentuk pengelolaan yang penting dalam industri *coffee shop* adalah pengelolaan persediaan bahan baku yang baik agar aktivitas produksi berjalan dengan efektif dan efisien.

Risiko-risiko akibat tidak adanya sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik dapat terjadi mengingat jumlah produksi perusahaan sudah cukup banyak yang dapat menimbulkan hilangnya persediaan selama proses produksi. Selain itu, perusahaan juga belum pernah dilakukan pemeriksaan operasional untuk kegiatan operasi perusahaan. Dalam melakukan pemeriksaan operasional dirumuskan masalah mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku, kelemahan, penyebab, sistem pengendalian persediaan bahan baku yang sebaiknya dilakukan serta dengan dilakukannya pemeriksaan atas sistem pengendalian persediaan bahan baku apakah dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko atas kelemahan sistem pengendalian tersebut atau tidak. Data dikumpulkan melalui studi lapangan dan studi literatur. Data tersebut diolah peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penilaian sistem pengendalian persediaan bahan baku pada Jack Runner Roastery belum dilakukan dengan efektif dan efisien. Tiga kelemahan utama yang ditemukan adalah pembagian tugas dan tanggungjawab tidak sesuai dengan fungsinya masing-masing, penilaian sistem pengendalian persediaan bahan baku masih sangat minim dan belum memadai dan tidak adanya dokumen dan catatan yang jelas. Dari kelemahan tersebut menimbulkan dampak pada perusahaan yaitu kesulitan dalam mengendalikan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan seperti adanya risiko kecurangan yang sudah terjadi dan berulang, kemungkinan besar karyawan akan memalsukan jumlah persediaan bahan baku yang ada di gudang dan ketidakakuratan informasi yang akan membuat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Manfaat dari pemeriksaan operasional terhadap sistem pengendalian persediaan bahan baku untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi agar dapat diberikan rekomendasi untuk perbaikan perusahaan. Melalui rekomendasi yang diberikan, perusahaan dapat terhindar dari adanya hal-hal yang membuat perusahaan mengalami kerugian secara finansial dan diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional diberikan saran yang dapat digunakan perusahaan dalam upaya mengatasi masalah pada sistem pengendalian persediaan bahan baku. Untuk menciptakan pemisahan fungsi pekerjaan yang lebih tepat dan sesuai, perusahaan dapat melakukan perbaikan pada *job description*. Dalam meningkatkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang efektif, perusahaan harus melakukan perhitungan setiap bulannya pada jumlah persediaan bahan baku dan persediaan produk jadi yang ada. Pencatatan persediaan perusahaan membutuhkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan kondisi perusahaan *Material Requisition*, Catatan Permintaan Bahan Baku, Dokumen Pemeriksaan Bahan Baku Datang, Kartu Stok Persediaan Produk Jadi, Dokumen Pengeluaran Produk dan Dokumen Pengiriman Produk.

Kata kunci : pengendalian persediaan, pemeriksaan operasional, efektif dan efisien

## **ABSTRACT**

*Along with the development of the business world, every company must be able to achieve the goals that have been determined and can be used to compete with competitors. The rapid development of the business world also affects the businesses engaged in the coffee shop industry. One form of business undertaken in the coffee shop industry is the provision of raw materials, if preparation of raw materials well there will be effective and efficient of production activities.*

*Risks due to lack of raw material inventory control system that good could happen, given the amount of production of the company is pretty much that can cause loss of inventory during the production process. In addition, the company also has not conducted operational review. In performing operational review are identified problems regarding raw material inventory control systems, weaknesses, the causes, the raw material inventory control system should do and with inventory control system inspection of raw materials are able to help companies to reduce the risk of such control systems weakness or not. Data were collected through field study dan literature studey by researcher. The data is processed by researcher using qualitative data analysis techniques with descriptive method.*

*The results of research performed is the assessment of raw material inventory control system on Jack Runner Roastery hasn't done effectively and efficiently. Three major weaknesses are found there is the tasks and responsibilities is not in accordance with their functions, assessment of raw material inventory control systems still very minimal and not adequate and no documents and records. From these weaknesses there have impacts to company that are difficulty in controlling the activities carried out by employees, such as the existence of a risk of fraud that has already occurred and repeats, most likely employees will falsify the amount of supply of the raw material is there in warehouse, and inaccuracies of information that will make any mistakes in decision making. Benefit from operational review on raw material inventory control system is to find out the weaknesses that occur to be given recommendations for improvement the company. Through the recommendations provided, companies can avoid the existence of things that make a company suffer losses financially and expected to performed more effectively and efficiently.*

*Based on the results of operational review there are some recommendations that can be used by company to overcome the problem of raw material inventory control system. To create more appropriate separation function, the company can perform an organizational structure and improvement of job description. In improving effective of raw material inventory control system, the company must perform monthly calculations on the amount of inventory. The company must also record inventories that match the company's condition such as material requisition, records of raw materials, document of checking raw materials that arrived, stock card of inventory finished product, document of product release and document of product delivery.*

*Keywords : inventory control, operational review, effective and efficient.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA JACK RUNNER ROASTERY UNTUK MENILAI SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis yaitu Bunda dan Ayah yang selalu mendukung baik secara moral maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi audit manajemen yang telah memberikan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan dukungan, masukan, bimbingan dan mendengarkan keluh kesah yang sering terjadi dalam penulisan skripsi dan seminar sehingga sangat berkesan dan tidak akan pernah terlupakan.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Verawati Suryaputra S.E., M.M., Ak., CMA selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berguna selama masa perkuliahan.
6. Felicia yang telah menjadi tempat keluh kesah penulis dan setia menemani penulis kapanpun dimanapun dari awal mengerjakan skripsi sampai dengan selesai dan Krishoe yang telah membantu penulis di detik-detik terakhir.
7. Bobilita yang selalu menyempatkan waktu untuk bertemu, memberikan saran, menjadi penghibur pagi, siang dan malam dari awal perkuliahan sampai saat ini.

8. Hashiina Nurulizzi, Maurizka Salni dan Anindyaswari yang selalu memberikan dukungan, inspirasi serta selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi, membantu penulis dalam menghadapi suka, duka serta drama di tahun akhir perkuliahan.
9. Kak Ferry yang telah mengizinkan Jack Runner Roastery untuk dijadikan rumah kedua dan selalu memberikan masukan yang positif.
10. Putty Audia yang telah menjadi teman baik semenjak SMA, menjadi *support system*, senasib sepenanggungan dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
11. Pradita Tiara yang selalu memberikan motivasi dan selalu bersikap bijak dalam menghadapi permasalahan penulis.
12. Keluarga besar Duta Bahasa Jawa Barat dan Paguyuban Mojang Jajaka Kab. Garut yang selalu memberikan motivasi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan melanjutkan S2.
13. Teman-teman selama masa perkuliahan yang telah memberikan dukungan, kontribusi dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis khususnya Talenta Poetry, Cisia Sepasthika, Monica Aprilia, Annastasia Dylandita, Saferia Vanessa dan Karina Indraswari.
14. Pihak-pihak lainnya yang turut mendukung dan membantu penulis selama hidup hingga sekarang yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih perlu untuk disempurnakan. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, Juli 2018

Agnes Alzena Syafitri



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Penelitian .....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Pemeriksaan .....	9
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan .....	9
2.1.2 .Jenis Pemeriksaan .....	10
2.2. Pemeriksaan Operasional .....	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional .....	11
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.4. Tahap-tahap Pemeriksaan Operasional .....	13
2.3. Ekonomis, Efisiensi, dan Efektivitas .....	18
2.4. Pengendalian Intern ( <i>Internal Control</i> ).....	18
2.4.1. Tujuan Pengendalian Intern .....	19
2.4.2. Fungsi Pengendalian Intern.....	20

2.4.3. Komponen Pengendalian Intern .....	20
2.5. <i>Flowchart</i> .....	24
2.6. Persediaan .....	24
2.6.1. Pengertian Persediaan .....	25
2.6.2. Jenis-jenis Persediaan .....	25
2.6.3. Pengendalian Persediaan .....	26
2.6.4. Fungsi Pengendalian Persediaan .....	26
2.6.5. Tujuan Pengendalian Persediaan .....	26
2.7. Pemeriksaan Operasional Atas Persediaan .....	27
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.1.1. Sumber Data.....	29
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.1.3. Teknik Pengolahan Data .....	31
3.1.4. Kerangka Penelitian .....	32
3.2. Objek Penelitian .....	35
3.2.1. Sejarah Perusahaan.....	35
3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	36
3.2.3. <i>Job Description</i> .....	37
3.2.4. Prosedur Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku .....	38
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan) .....	40
4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja).....	46
4.3. <i>Field Work Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan) .....	48
4.3.1. Wawancara dengan pemilik Jack Runner Roastery .....	49
4.3.2. Wawancara dengan <i>manager</i> Runner Roastery .....	52

4.3.3. Wawancara dengan admin kopi Jack Runner Roastery .....	53
4.3.4. Wawancara dengan divisi produksi ( <i>Roasting Kopi/Roaster</i> ) Jack Runner Roastery .....	55
4.3.5. Observasi sistem pengendalian persediaan bahan baku Jack Runner Roastery .....	59
4.3.6. Analisis dokumen terkait keluar-masuk persediaan.....	64
4.3.7. Analisis pembagian pekerjaan pada Jack Runner Roastery ...	70
4.4. <i>Development of Review Findings and Recommendations Phase</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi) .....	72
4.5. Manfaat Pemeriksaan Operasional terhadap Penilaian Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jack Runner Roastery .....	82
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	86
5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Perbandingan antara Selisih Total Perhitungan dengan Total Sisa dalam Dokumen dan Total Sisa Bukti Fisik Periode Januari-Maret 2018.....	44
Tabel 4.2. Tabel Jumlah Total Pembelian Bahan Baku Periode Januari - Maret 2018.....	44
Tabel 4.3. Tabel Jumlah Total Kerugian Bahan Baku yang Hilang Periode Januari - Maret 2018 .....	45
Tabel 4.4. Total Bahan Baku yang Hilang periode Januari - Maret 2018.....	63
Tabel 4.5. Dokumen Penjualan Produk Fiktif (1) .....	65
Tabel 4.6. Dokumen Penjualan Produk Fiktif (2) .....	66
Tabel 4.7. Dokumen Penjualan Produk Fiktif (3) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	8
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Pemilik Jack Runner Roastery terkait Gambaran Umum Perusahaan untuk *Planning Phase*
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Pemilik Jack Runner Roastery terkait Proses Produksi dan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Manager Jack Runner Roastery terkait Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Admin Kopi Jack Runner Roastery terkait Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Divisi Produksi (*Roasting* kopi) terkait Proses Produksi dan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku
- Lampiran 6 Struktur Organisasi dan *Job Description* Rekomendasi
- Lampiran 7 *Flowchart* Rekomendasi
- Lampiran 8 *Flowchart* Narasi Rekomendasi
- Lampiran 9 Pencatatan Persediaan Bahan Baku (1) pada Microsoft Excel
- Lampiran 10 Pencatatan Persediaan Bahan Baku (2) pada Microsoft Excel
- Lampiran 11 Pencatatan Persediaan Produk Jadi pada Microsoft Excel
- Lampiran 12 Dokumen Penjualan Produk
- Lampiran 13 Dokumen Pengeluaran Produk
- Lampiran 14 Catatan Permintaan Pembelian Bahan Baku Rekomendasi
- Lampiran 15 *Purchase Order* Rekomendasi
- Lampiran 16 Dokumen Pemeriksaan Bahan Baku Rekomendasi
- Lampiran 17 Kartu Stok Manual Persediaan Bahan Baku (1) Rekomendasi
- Lampiran 18 Kartu Stok Manual Persediaan Bahan Baku (2) Rekomendasi

- Lampiran 19    Kartu Stok Manual Persediaan Produk Jadi Rekomendasi
- Lampiran 20    *Material Requisition* Rekomendasi
- Lampiran 21    *Invoice* Rekomendasi
- Lampiran 22    Dokumen Pengiriman Produk
- Lampiran 23    Kode dan Nama Bahan Baku Jack Runner Roastery Rekomendasi
- Lampiran 24    Kode dan Nama Produk Jack Runner Roastery Rekomendasi
- Lampiran 25    Foto Gudang Pertama
- Lampiran 26    Foto Gudang Kedua
- Lampiran 27    Foto Ruangan Produksi (*Roasting*)
- Lampiran 28    Foto Bar Jack Runner Roastery
- Lampiran 29    Kartu Stok Persediaan Bahan Baku

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan laju perkembangan dunia usaha, setiap perusahaan harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menunjukkan kemampuannya agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Para pengusaha dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan kepuasan bagi konsumen agar dapat menciptakan nilai tersendiri dibandingkan dengan para pesaingnya. Kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan akan berpengaruh secara langsung pada penjualan dan laba perusahaan. Dalam aktivitas sehari-harinya, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal serta menjaga kelangsungan operasi perusahaan dengan melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang baik.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat juga mempengaruhi jenis usaha yang bergerak dalam industri *coffee shop*. Hal ini menuntut pula suatu perusahaan berkembang agar dapat mengelola kegiatan operasinya secara maksimal dan lebih unggul dari para pesaingnya untuk mencapai tujuan usahanya. Salah satu bentuk pengelolaan yang penting dilakukan dalam industri *coffee shop* adalah pengelolaan persediaan bahan baku yaitu biji kopi, karena tanpa adanya persediaan bahan baku yang baik maka tidak akan terjadi aktivitas produksi yang berjalan dengan efektif dan efisien. Apabila pengelolaan persediaan bahan baku tidak dapat berjalan dengan baik dan gagal untuk memenuhi kebutuhan konsumen, maka penjualan tidak dapat terjadi sehingga dapat menurunkan laba bagi perusahaan.

Persediaan bahan baku bagi industri *coffee shop* merupakan salah satu aset yang terpenting dan memberikan pengaruh yang kuat bagi jalannya suatu operasi produksi. Pengelolaan persediaan bahan baku terdiri dari berbagai macam aktivitas, salah satunya adalah pengendalian bahan baku yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan. Jenis usaha dalam industri *coffee shop* memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar sehingga proses penyimpanannya harus dilakukan



pengendalian dengan baik. Selain itu, persediaan bahan baku yang baik harus memperhatikan letak dan suhu ruangan yang memadai agar selama penyimpanan bahan baku tidak rusak. Namun, persediaan bahan baku yang terlalu kecil juga dapat menyebabkan adanya hambatan dalam melakukan operasi produksi yang berakibat pada hilangnya kesempatan untuk meraih laba. Dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku suatu perusahaan, dibutuhkan suatu sistem untuk mencapai pengendalian yang terorganisir.

Saat ini, dunia usaha mengharuskan pengusaha untuk memberikan inovasi yang berbeda dari pada pesaingnya. Setiap tahunnya, bermunculan *coffee shop* di kota Bandung yang menawarkan jenis minuman yang khas tergantung dari jenis kopi yang dimiliki dan diolahnya tetapi tidak semua *coffee shop* tersebut memiliki mesin untuk melakukan *roasting* biji kopi sendiri. Jack Runner Roastery selain menyediakan tempat *coffee shop* juga merupakan salah satu tempat *roasting* biji kopi yang berada di kota Bandung, misi dari Jack Runner Roastery yaitu menjadi salah satu *special* Roastery di kota Bandung dengan identitas pribadi yang sudah ada, hal ini terbukti dengan adanya alat pendukung yaitu mesin *roasting* yang memiliki kualitas yang sangat baik. Konsep yang ditawarkan mengedepankan *specialty* pada setiap biji kopi yang telah di *roasting* agar rasa yang ditawarkan dapat memberikan nilai lebih bagi para pecinta kopi di kota Bandung. Harga yang ditetapkan untuk setiap bungkusnya berbeda tergantung jenis kopi yang dipesan dan dihitung berdasarkan pesananan per 200 gram atau per kilo. Jack Runner Roastery memiliki persediaan bahan baku yaitu biji kopi yang beraneka ragam sehingga perlu dilakukan penilaian terhadap sistem pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan agar dapat meminimalkan risiko yang terjadi. Permasalahan yang terjadi adalah lemahnya sistem pengendalian yang diterapkan pada bagian gudang persediaan bahan baku seperti adanya pencurian persediaan akibat dari tidak adanya pengawasan dan otorisasi pada saat bahan baku diterima dan dikeluarkan dari gudang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh bagian gudang untuk memperkuat sistem pengendalian persediaan bahan baku adalah pemberlakuan kartu gudang yang tentunya belum dapat sepenuhnya menjamin sistem pengendalian persediaan bahan baku berjalan secara efektif dan efisien serta bebas dari risiko kecurangan maupun risiko operasi lainnya. Jack Runner Roastery pada dasarnya telah memiliki kartu gudang namun pada

pelaksanaannya, kartu gudang tersebut tidak pernah dilakukan *update* secara berkala sehingga sering terjadi perbedaan antara bukti fisik dengan pencatatan yang ada pada kartu gudang. Hal tersebut didukung dengan tidak dilakukannya pemeriksaan operasional untuk menilai apakah sistem pengendalian yang diterapkan saat ini telah berjalan secara efektif, efisien dan bebas dari berbagai macam risiko.

Risiko-risiko akibat tidak adanya sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik dapat terjadi mengingat jumlah produksi perusahaan sudah cukup banyak yang dapat menimbulkan hilangnya persediaan selama proses produksi. Apabila dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan kerugian finansial yang sebenarnya tidak terasa oleh pemilik, namun terjadi secara terus menerus. Sistem pengendalian persediaan bahan baku dapat tercapai dengan adanya kerjasama dari semua karyawan di semua fungsi operasional perusahaan, khususnya sumber daya manusia yang terlatih untuk dapat mengelola persediaan bahan baku secara optimal. Untuk itu, peneliti merasa bahwa Jack Runner Roastery membutuhkan pemeriksaan operasional pada bagian gudang untuk menilai apakah sistem pengendalian telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengurangi keterjadian berbagai macam risiko, karena sebelumnya di Jack Runner Roastery belum pernah dilakukan pemeriksaan operasional untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya pemeriksaan operasional untuk menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku tentunya diharapkan dapat mengurangi risiko atas kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan bebas dari berbagai macam risiko. Apabila sistem pengendalian persediaan bahan baku telah diterapkan dengan baik, maka dapat membuat Jack Runner Roastery unggul dan bertahan di dunia bisnis yang semakin ketat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan serta fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan Jack Runner Roastery?
2. Apakah ada kelemahan dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku tersebut?
3. Apa penyebab kelemahan itu terjadi?
4. Bagaimana sebaiknya sistem pengendalian persediaan bahan baku yang harus dilakukan Jack Runner Roastery?
5. Apakah dengan dilakukannya pemeriksaan operasional atas sistem pengendalian persediaan bahan baku dapat membantu pihak Jack Runner Roastery untuk mengurangi risiko atas kelemahan sistem pengendalian tersebut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan Jack Runner Roastery.
2. Untuk mengetahui kelemahan sistem pengendalian persediaan bahan baku tersebut.
3. Untuk mengetahui penyebab dari kelemahan dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku tersebut.
4. Untuk mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan oleh Jack Runner Roastery dalam melakukan sistem pengendalian persediaan bahan baku.
5. Untuk mengetahui apakah pemeriksaan operasional atas sistem pengendalian dapat membantu Jack Runner Roastery untuk mengurangi risiko atas kelemahan sistem pengendalian persediaan bahan baku tersebut.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai pihak setelah dilaksanakannya penelitian ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi mengenai pemeriksaan operasional serta studi mengenai sistem pengendalian persediaan pada bahan baku, dalam penelitian ini bahan baku yang dimaksud adalah biji kopi. Hal ini disampaikan dalam bentuk studi kasus pada Jack Runner Roastery. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi beberapa pihak yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

###### a. Bagi Pemilik Jack Runner Roastery

Melalui penelitian ini, pemilik diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan masalah pada sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dapat menghambat operasi produksi. Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan dan masalah yang ada sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

###### b. Bagi Pembaca

- a. Menambah informasi dan wawasan untuk menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku.
- b. Memahami peran pemeriksaan operasional dalam menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku di sebuah *coffee shop*.
- c. Menjadi referensi dan panduan bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian pada topik yang sama.

## 1.5. Kerangka Penelitian

Kondisi dunia usaha yang pesat dan semakin kompetitif di era globalisasi kini mengharuskan setiap bidang usaha, tidak terkecuali untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil agar dapat meningkatkan daya saingnya. Para pengusaha harus dapat mengelola usahanya dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal. Suatu usaha dapat dikatakan sukses apabila berhasil mencapai tujuannya dan dapat mempertahankan posisinya di tengah para pesaingnya yang semakin pesat dan ketat. Untuk itu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat mempunyai daya saing yang tinggi dan mempertahankan eksistensinya di pasar. Untuk dapat mencapai keunggulan tersebut, setiap fungsi dalam perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar tercipta kondisi perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis. Menurut David (2011:11), keunggulan kompetitif merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan dengan jauh lebih baik oleh sebuah perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan saingan. Keunggulan kompetitif dapat dimiliki melalui aktivitas-aktivitas dalam industri *coffee shop*, salah satunya dengan melakukan pengelolaan persediaan bahan baku dengan baik dan didukung oleh sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik pula. Diharapkan hal tersebut dapat mengurangi risiko atas kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan bebas dari berbagai macam risiko.

Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk pengambilan keputusan untuk melakukan pengendalian kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan produksi. Pengendalian persediaan bahan baku tersebut dilakukan untuk membantu kelancaran proses produksi dalam menjaga agar perusahaan tidak kehabisan bahan baku maupun agar perusahaan tidak memiliki bahan baku secara berlebihan.

Menurut Assauri (2004:176), pengendalian atas persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya.

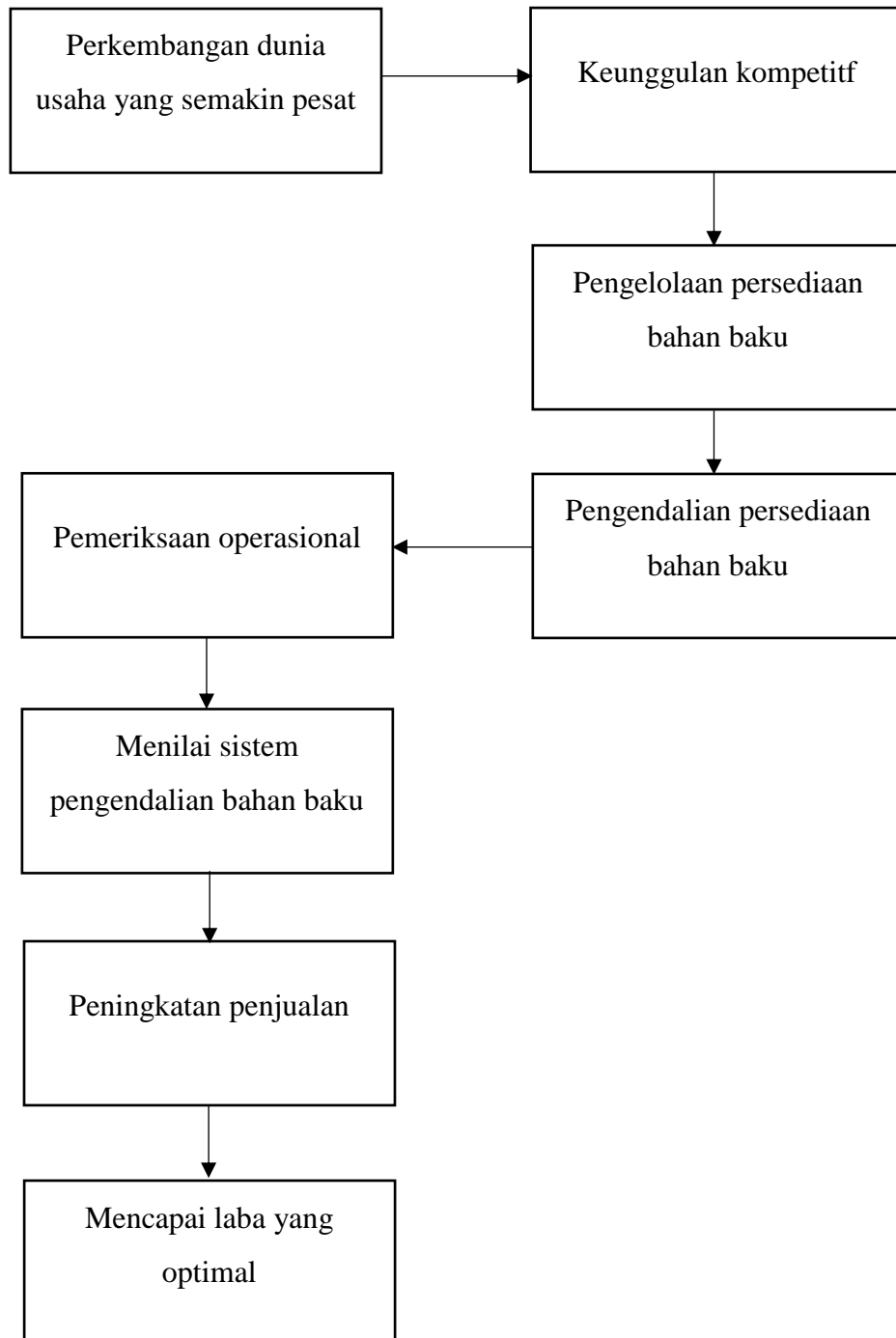
Pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran atau pemakaian persediaan bahan baku pada kartu gudang harus dilakukan secara memadai agar dapat dijelaskan dan menggambarkan bagaimana kondisi persediaan bahan baku yang sesungguhnya terdapat di dalam *coffee shop*. Selain itu, pencatatan terkait persediaan bahan baku pada kartu gudang dapat menjadi alat bantu untuk melakukan pemeriksaan apabila terjadi kehilangan persediaan yang dimiliki *coffee shop*. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah persediaan yang terdapat pada tempat penyimpanan dengan sisa persediaan bahan baku pada kartu persediaan. Sistem pengendalian persediaan bahan baku juga dapat dilakukan dengan membatasi akses karyawan terhadap tempat penyimpanan persediaan bahan baku dan melakukan pemisahan fungsi agar setiap karyawan tidak melakukan pekerjaan rangkap yang dapat menimbulkan risiko pada persediaan bahan baku.

Menurut Reider (2002:2), pengertian pemeriksaan operasional adalah proses menganalisis operasi dan aktivitas di dalam perusahaan dalam rangka mengidentifikasi area yang bermasalah lalu dilakukan perbaikan. Pemeriksaan operasional dilakukan dalam menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan oleh Jack Runner Roastery. Dengan adanya pemeriksaan operasional untuk menilai sistem pengendalian persediaan bahan baku tentunya diharapkan dapat mengurangi risiko atas kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan bebas dari berbagai macam risiko. Apabila sistem pengendalian persediaan bahan baku telah diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan penjualan dan mencapai laba yang optimal bagi Jack Runner Roastery.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Ilustrasi Penulis